

Pendampingan Manajemen Keuangan, TTG dan Strategi Pemasaran Digital pada UMKM Batik Ecoprint F2P dan Artaka Art of Shibori Surabaya

Financial Management, TTG, and Digital Marketing Strategy Assistance for F2P Ecoprint Batik MSMEs and Artaka Art of Shibori Surabaya

Dewi Sutjahyani¹, Siti Mujanah², Riyadi Nugroho³, Adistyasyah Bagus⁴, Alifia Salma Nabila⁵, Naufal Dzaki Abdullah Abdull⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi : dewisutjahyani@untag-sby.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 September 2025;

Revisi: 11 Oktober 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025

Keywords: *Appropriate Technology; Business Management; Digital Marketing; Ecoprint Batik; MSMEs; Shibori.*

Abstract: *This community partnership program (PKM) is carried out to strengthen the sustainability of the business of Batik Ecoprint F2P and Artaka Art of Shibori MSMEs in Surabaya. These two MSMEs have great potential in producing distinctive environmentally friendly products, but still face challenges in terms of production equipment, business management, and digital marketing. Through mentoring involving lecturers and students of the University of August 17, 1945 Surabaya, this activity provides solutions in the form of financial management training, natural coloring technique training, digital marketing strategies, and procurement of appropriate technology (TTG). The results of the activity show that partners have increased their capacity in producing batik efficiently, managing their business professionally, and marketing their products to a wider market, both offline and online. The real impact of this program can be seen in the increasing enthusiasm of housewives in entrepreneurship and the growing awareness of the importance of protecting the environment. This activity not only strengthens the position of MSMEs in the local economy, but also serves as a means of implementing the Main Performance Indicators (KPIs) of universities through the active involvement of students and lecturers in off-campus activities. Overall, a collaborative and contextual approach has proven effective in supporting the independence of MSMEs based on local wisdom and environmental sustainability.*

Abstrak

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memperkuat keberlanjutan usaha UMKM Batik Ecoprint F2P dan Artaka Art of Shibori di Surabaya. Kedua UMKM ini memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang khas, namun masih menghadapi tantangan dalam hal peralatan produksi, pengelolaan usaha, serta pemasaran digital. Melalui pendampingan yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, kegiatan ini memberikan solusi berupa pelatihan manajemen keuangan, pelatihan teknik pewarnaan alami, strategi pemasaran digital, serta pengadaan teknologi tepat guna (TTG). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan kapasitas dalam memproduksi batik secara efisien, mengelola usaha secara profesional, dan memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Dampak nyata dari program ini terlihat pada meningkatnya semangat ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian lokal, tetapi juga menjadi sarana implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan di luar kampus. Secara keseluruhan, pendekatan yang kolaboratif dan kontekstual terbukti efektif dalam mendukung kemandirian UMKM berbasis kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Batik Ecoprint; Manajemen Usaha; Pemasaran Digital; Shibori; Teknologi Tepat Guna; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Kondisi ekonomi di Indonesia bisa berkembang karena adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang semakin berkembang terlebih produksinya menggunakan bahan local sehingga tidak berpengaruh kenaikan barang import yang sering dipengaruhi oleh kenaikan Dollar yang selama ini menjadi issue yang sering muncul. Menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo yang dikutip dari situs www.kabarbisnis.com bahwa UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia (Martowardojo, 2023). UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang sedang tertekan. Disamping itu UMKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional dan mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Sehingga kegiatan peningkatan ekonomi melalui pengembangan Usaha kecil merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Propinsi Jawa Timur.

Dengan demikian program peningkatan UMKM memang perlu dikembangkan karena kegiatan ini mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat (Kholifah & Andini, 2024; Kemenko Perekonomian, 2025). Hal ini juga berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Kemenko Perekonomian, 2025). Industri kecil sebagai unit bisnis banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga operasinya ditopang oleh sumber–sumber bahan lokal dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestik yang terbatas (P2DPT UMA, 2025). Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien (Koordinator Perekonomian, 2022).

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2023, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja (Reynaldi, 2016) Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM dengan membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lapangan kerja baru bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

UMKM yang lagi berkembang dengan pesatnya adalah produksi Batik, dimana batik dapat di produksi oleh banyak ibu-ibu rumah tangga sehingga berkembang menjadi industry rumah tangga. Akan tetapi batik yang selama ini di produksi oleh UMKM atau industry rumah tangga dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mengandung kimia seperti pewarna, malam dan obat kimia lainnya sehingga mencemari lingkungan padahal kebanyakan dari mereka produksinya di lingkungan pemukiman atau di rumah yang banyak penghuni di sekitarnya sehingga sangat bermasalah dalam membuang limbah yang dihasilkannya, untuk itu dalam kegiatan pelestarian lingkungan ada batik yang diproduksi menggunakan daun asli secara alami yang dinamakan dengan batik ecoprint.

Saat ini inovasi yang lagi ngetren adalah batik *ecoprint*. Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif-motif yang indah dan unik, tetapi juga mendukung gerakan ramah lingkungan. Ecoprint merupakan teknik pencetakan yang inovatif dan ramah lingkungan. Teknik ini menggunakan tinta ramah lingkungan yang dibuat dari bahan-bahan alami, seperti ekstrak tanaman dan mineral, yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberikan hasil cetakan yang luar biasa. Ecoprint cocok untuk sebagian besar jenis pekerjaan cetak, tetapi untuk cetakan massal dalam waktu singkat, pencetakan konvensional mungkin lebih cocok. Ecoprint juga bisa digunakan untuk batik kain dengan menggunakan daun sebagai pewarna dan sekaligus bentuk daun-daun maupun bunga yang asli dan secara alami, sehingga tidak menggunakan bahan kimia dan sangat ramah lingkungan serta tidak memerlukan mesin yang sangat sulit untuk melarutkan dan membuang limbahnya.

Ecoprint adalah cara mengolah kain dengan memanfaatkan tumbuhan, seperti daun dan bunga yang memiliki warna alami. Dikutip dari buku *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga* karya (Irianingsih, 2018), seni ecoprint bukan hanya mengubah kain polos menjadi indah, tapi juga membuat kain memiliki estetika tinggi sekaligus nilai ekonomi yang menjanjikan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sangat konsen terhadap pengembangan UMKM dengan membentuk kelompok-kelompok Usaha Mikro dengan memberdayakan ibu-ibu Rumah tangga agar mereka memiliki kegiatan yang produktif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Ecoprint banyak digemari karena keunikan dan proses pembuatannya yang cukup mudah. Selain itu, ecoprint juga membawa banyak manfaat bagi lingkungan sekitar. Salah satu UMKM yang lagi mengembangkan batik ekoprint adalah UMKM Batik Ecoprint F2P yang beralamat di Jl Medoan Asri barat II MA 1b/8 Surabaya. Pemilik sangat antusias untuk mengembangkan

produk batik ecoprint ini namun selama ini hanya bisa dilakukan sendiri mengingat sangat terbatasnya peralatan yang di miliki.

Urgensi dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengembangkan UMKM batik ecoprint yang ramah lingkungan bebas dari limbah kimia sehingga bisa menjaga kelestarian lingkungan, selain itu dengan berkembangnya industry batik ecoprint rumahan akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendanaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melalui LPPM dengan harapan bahwa Ibu-ibu mampu menjadi UKM yang mandiri dan mampu menjual produknya serta mengelola usaha secara professional. Selain itu kegiatan PKM ini dilakukan untuk mencapai Index Kinerja Utama Perguruan tinggi di bidang nomer 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus karena kegiatan ini melibatkan mahasiswa, selain itu juga IKU 3 yaitu dosen berkegiatan diluar kampus dengan melakukan pengabdian masyarakat mendampingi UMKM.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Berdasarkan analisis situasi diatas maka permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Batik Ecoprint dan Shibori adalah bagaimana bisa memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi tentang Batik Ecoprint dan Shibori maka penting kegiatan Program PKM ini dilakukan untuk memberikan solusi yang dihadapi.

Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi yang terdapat di mitra 1 Batik ecoprint F2P dan mitra 2 Artaka Fashion and Art of Shibory Shibori Surabaya ini maka permasalahan yang ada di UMKM tersebut terdiri dari Pengelolaan keuangan sehingga tidak akan terjadi kekurangan uang karena mampu mengelola uang usaha yang harus di pisahkan dengan uang pribadi, untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan kualitas produk bisa dilakukan dengan Pelatihan Membuat Produk Batik Ecoprint pada mitra 1 dan Shibori untuk mitra 2. Untuk mengembangkan produk menjadi lebih banyak kuantitasnya maka di bantu dengan pengadaan TTG berupa peralatan untuk membatik Ecoprint dan Shibori pada masing-masing mitra. Sedangkan untuk permasalahan tentang memasarkan produk agar lebih luas jangkauan pasar maka perlu di lakukan Pelatihan Pemasaran digital sehingga batik bisa di jual tidak hanya secara offline tapi juga bisa di jual secara online.

berupa TTG bisa di rumuskan permasalahan yang di hadapi sebagai berikut:

- a. Peralatan yang sangat minim yang hanya bisa digunakan untuk 1 (satu) orang sehingga tidak mampu memproduksi dengan jumlah besar.
- b. Belum adanya pengetahuan manajemen usaha sehingga usaha dilakukan dengan apa adanya karena Usaha kecil ini baru dimulai dengan menekuni di bidang produksi saja sehingga belum mengelola usahanya secara profesional.
- c. Kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar untuk batik ecoprint ini masih sangat luas. Mengingat batik ecoprint ini semakin digemari
- d. Belum adanya pembukuan keuangan sederhana sehingga masih mencampur adukkan antara uang usaha dengan uang pribadi

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan Permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah dilakukan pendampingan bagi UMKM Mitra dengan memberikan TTG berupa Peralatan karena dengan TTG dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi (Ratnaningsih, 2022) Selain itu dalam kegiatan ini juga memberikan workshop berupa pelatihan pewarnaan alami dengan mendatangkan pakar yang ahli di bidangnya, Selain itu juga memberikan pelatihan pemasaran digital sehingga dapat meningkatkan penjualan. Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengadaan dan memberikannya peralatan yang sangat diperlukan sehingga mampu memproduksi dengan jumlah besar.
- b. Mengadakan pelatihan tentang manajemen usaha sehingga UMKM Batik ini bisa menjalankan usaha dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.
- c. Mengadakan pelatihan tentang Pemasaran digital, sehingga UMKM Batik ini mampu menjual produknya secara luas bukan hanya secara offline tapi juga secara online. Mengingat batik ecoprint ini semakin digemari oleh masyarakat luas.
- d. Memberikan pelatihan tentang pembukuan keuangan sederhana sehingga sehingga dapat mengelola keuangan dengan benar dapat melakukan pembukuan agar diketahui keuntungan yang diperoleh dalam setiap periode.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi karena proses produksinya menggunakan bahan pewarnaan alami seperti daun-daunan dan sesetan kayu, akar dan sebagainya yang mengandung warna

seperti kayu secang, kayu Tunjung, kayu Teget (Tegeran), daun ketapai, daun ketepeng, akar pace (mengkudu), daun mangruf dan sebagainya yang ada di sekitar kita sehingga mendukung ecoprint tanpa adanya bahan-bahan warna dari kimia.

Selain itu kegiatan juga dilakukan dengan melakukan pengadaan dan pemberian TTG (Teknologi Tepat Guna) berupa alat-alat untuk produksi serta pendampingan manajemen usaha, salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini telah dilakukan serah terima alat produksi bahan membatik, selain itu juga diberikan workshop dengan pelatihan Pemasaran Digital, pengelolaan keuangan, mengelola usaha, mengendalikan dan melakukan evaluasi, selain itu UKM Batik ini juga diharapkan melakukan pembukuan agar diketahui apakah usahanya itu mendapat keuntungan dan berkembang (Ratnaningsih, 2024) Sedangkan rangkaian kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan serta luaran yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: peneliti (2025)

Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM di UMKM Batik Ecoprint dan Shibori.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini mitra telah berpartisipasi dalam melaksanakan program ini dengan berperan aktif dalam setiap pelatihan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan dan pendampingan serta peralatan yang diberikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Teknologi Tepat Guna yang diberikan dalam pendampingan terhadap UMKM Batik Ecoprint dan Shibori di Medokan Asri Barat ini adalah yang sudah di serah terimakan terdiri dari dua paket yang masing-masing diberikan terhadap UMKM Batik Ecoprint dan UMKM Batik Shibori.

Produk Teknologi dan Inovasi

Kegiatan pkm ini dilaksanakan Batik Ecoprint adalah batik yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan dari alam. Sesuai dengan namanya, ecoprint berasal dari kata eco atau ekosistem yang mengandung arti lingkungan hayati atau alam (Adhianti, 2022) Sementara print yaitu cetak., Sehingga batik ecoprint adalah membatik dengan sistem menjiplak dedaunan, bunga dan lain-lain dan kemudian merebusnya. Keunikan batik ecoprint terletak pada penggunaan cetakan alam yang menciptakan pola organik dan alami pada kain. Setiap hasil akhirnya menjadi unik karena dipengaruhi oleh jenis tanaman yang digunakan, metode pengikatan kain, dan pewarna alami yang dipilih. Ciri khasnya adalah keindahan alami yang terpancar melalui pola dan warna yang dihasilkan. Perbedaannya dengan batik pada umumnya, batik Ecoprint tidak menggunakan alat seperti canting (alat mirip pensil yang digunakan untuk membatik) dan bahan lilin, melainkan menggunakan bahan alami seperti daun yang menghasilkan warna natural yang berbeda.

Pembuatan Batik Ecoprint hendaknya memilih bahan kainnya sebaiknya menggunakan bahan yang berasal dari serat alami, agar warna yang dihasilkan dari tanin daun meresap sempurna dan tahan lama. Kain dan bahan yang diwarnai alami mengurangi risiko Kesehatan ataupun alergi, dan bahkan pencemaran lingkungan dari proses produksi. Daun yang digunakan hampir terdapat di seluruh Indonesia sebagai ciri khas flora Indonesia, dengan berbagai produk yang dihasilkan dengan motif batik unik yang terbuat dari daun alam khas Indonesia, aksen ini meningkatkan kekayaan nusantara dan membawa keragaman ke Indonesia (Ramadhan, 2024)

Cara memproduksi batik ecoprint bisa dilakukan dengan beberapa peralatan yang lain dengan batik pada umumnya, akan tetapi menggunakan dau-daun dan pewarnaan bisa dengan alami berupa daun-daun, sesetan aneka kayu yang memiliki warna serta akar-akar pohon yang berwarna.

Alat-alat yang Diperlukan (Purnomo, 2024):

- a. Selembar kain putih yang terbuat dari serat alami, seperti katun
- b. Paket pewarna alami, seperti daun dan bunga alami
- c. Gunting kain

- d. Panci besar
- e. Wadah untuk pewarnaan dan pencucian
- f. Alat pewarna
- g. Alat pemanas bisa kompor gas, LPJ dan Regulator
- h. Meja untuk Batik
- i. Sarung tangan

Dari beberapa peralatan yang digunakan dalam memproduksi Batik ecoprint di atas, maka dalam kegiatan PKM ini telah melakukan pengadaan dan menyerah terimakan berupa peralatan untuk ecoprint seperti pada gambar 2



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 2. Peralatan dan Bahan yang digunakan Batik Ecoprint dan Shibori.

Kegiatan PKM bagi UMKM Batik Eco Print dilakukan dengan memberikan peralatan untuk membatik dan inovasi dalam pewarnaan alami, sehingga UMKM Batik ecoprint sudah bisa memulai produksi dengan memberdayakan ibu-ibu lainnya dalam membatik. Adapun cara

yang dilakukan dalam membuat ecoprint telah di jelaskan oleh narasumber dengan inovasi menggunakan pewarnaan alami. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (Chasanah, 2021)

- a. Siapkan kain yang akan dibuat ecoprint, bentangkan pada alas yang rata seperti meja, lapis bagian bawahnya dengan menggunakan kertas koran.
- b. Tempelkan dedaunan segar yang telah disiapkan pada kain dengan cara tulang daun harus menyentuh kain. Atur posisi daun sesuai keinginan.
- c. Untuk memunculkan efek cermin dari corak daun, gunakan kain lain untuk menutupnya atau bisa juga dengan cara melipat kain hingga daun berada di tengah kain.
- d. Langkah selanjutnya, lapis dengan plastik, pukul-pukul atau ketuk secara merata bagian daun dengan menggunakan palu kayu sampai [warna](#) dan corak daun keluar.
- e. Kemudian, perhatikan warna dan corak daun yang menempel pada kain, biarkan selama 15 menit sampai kering.
- f. Setelah itu, lepaskan daun yang menempel pada kain secara perlahan.
- g. Biarkan kain hingga tiga hari atau satu minggu untuk mendapatkan hasil terbaik.
- h. Terakhir adalah melakukan fiksasi, siapkan air dalam baskom dan masukkan tawas.
- i. Rendam kain pada air yang dicampur tawas selama satu jam.
- j. Setelah satu jam, angkat kain dan jemur sampai kering.

Batik Shibori (Mitra 2)

UMKM Batik Shibori dalam kegiatan PKM ini merupakan Mitra 2, dimana Shibori adalah teknik pewarnaan kain tradisional Jepang yang menghasilkan motif-motif unik melalui proses pengikatan dan pencelupan. Motif-motif ini sangat beragam, tergantung pada teknik pengikatan yang digunakan (Admin, 2024)

Batik shibori asalnya dari Jepang, teknik ini mulai populer juga di Indonesia. Bahkan, banyak pengrajin lokal yang menggabungkan shibori dengan budaya batik tradisional kita, menciptakan kreasi yang disebut batik shibori. Misalnya, di Magetan, ada batik shibori Nawangsari yang menggunakan teknik shibori untuk menghasilkan batik dengan motif-motif yang menawan. Kreativitas seperti ini menunjukkan bahwa seni bisa terus berkembang dengan menggabungkan berbagai budaya. Shibori saat ini juga sudah dikembangkan di kota Surabaya sebagaimana yang diproduksi oleh salah satu UMKM di Medoan Asri yang menjadi mitra PKM ini.

Meskipun shibori berasal dari Jepang, teknik ini mulai populer juga di Indonesia. Bahkan, banyak pengrajin lokal yang menggabungkan shibori dengan budaya batik tradisional

kita, menciptakan kreasi yang disebut batik shibori. Misalnya, di Magetan, ada batik shibori Nawangsari yang menggunakan teknik shibori untuk menghasilkan batik dengan motif-motif yang menawan. Kreativitas seperti ini menunjukkan bahwa seni bisa terus berkembang dengan menggabungkan berbagai budaya.

Adapun peralatan atau Teknologi yang digunakan dalam memproduksi Shibori ini antara lain adalah sebagai berikut (Muhamad, 2024)

- a. Kain Putih: Kain katun putih polos menjadi dasar untuk pewarnaan.
- b. Pewarna: Pewarna kain, seperti remasol atau pewarna sintetis, digunakan untuk memberikan warna pada kain.
- c. Karet Gelang/Tali: Digunakan untuk mengikat atau menahan lipatan kain sebelum pewarnaan.
- d. Baskom/Wadah: Digunakan untuk mencelupkan kain ke dalam larutan pewarna.
- e. Meja untuk Membatik
- f. Sarung Tangan: Untuk melindungi tangan saat memegang kain yang telah dicelup.
- g. Pewarna Lainnya (Opsional): Beberapa teknik shibori juga menggunakan alat seperti water glass untuk mempermudah pewarnaan.
- h. Penjepit Pakaian/Hanger Baju: Digunakan untuk membantu membuat lipatan tertentu pada kain.
- i. Spatula/Sodet: Digunakan untuk membantu proses pewarnaan dan pencelupan kain.
- j. Jelujur digunakan untuk menyambungkan sementara antara dua atau lebih kain digunakan dalam proses pewarnaan, ini akan menciptakan efek kerutan atau kedutan pada kain.
- k. Stik Kayu (Delujur): Digunakan untuk membuat pola tertentu pada kain.

Berdasarkan diskripsi peralatan yang diperlukan dalam memproduksi Shibori maka dalam kegiatan PKM kali ini telah memberikan Peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan dengan Mitra UMKM Batik Shibori seperti yang disajikan dalam gambar 2.

Proses pembuatan shibori sederhana, bahan yang dibutuhkan juga mudah didapatkan, hal ini sangat cocok untuk pemula untuk belajar, mengasah ketrampilan dan dapat dijadikan sebagai pilihan memulai wirausaha. Proses pembuatan shibori dimulai dengan melipat kain putih dengan bentuk segitiga atau segi empat sesuai pola yang diinginkan, kemudian diikat dengan karet. Pewarnaan dilakukan dengan melarutkan pewarna kain jenis remasol ke dalam air, macam warna disesuaikan dengan motif yang diinginkan, atau bisa juga menggunakan pewarnaan alami, lalu celupkan kain yang telah diikat karet tersebut ke dalam larutan pewarna secara perlahan dan biarkan warna meresap ke dalam kain. Selanjutnya tiriskan beberapa saat

baru lepaskan karet pengikat Setelah itu kain bisa dibentangkan di lantai agar warna tidak bercampur dan dijemur sampai kering (Wahyun, 2021)

Pelatihan Pewarnaan Alami

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan pemberian TTG berupa alat dan juga pemberian pelatihan Pewarnaan alami yang diberikan oleh pakarnya. Penggunaan pewarna alami bukan hanya tradisi, tetapi juga menjadi solusi masa depan untuk produksi tekstil berkelanjutan. Selain menjaga warisan budaya, batik warna alam juga mendukung ekonomi hijau dan dapat menjadi nilai jual tambah dalam pasar internasional.

Mewarnai batik dengan pewarna alami memerlukan keahlian dan ketelatenan, namun hasil yang didapat sangat sepadan. Warna yang khas, bahan ramah lingkungan, dan nilai budaya tinggi menjadikan batik warna alam sebagai pilihan unggul bagi pengrajin maupun pecinta tekstil. Selain itu dengan menggunakan warna alami memiliki nilai yang efisien karena dapat menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar kita. Pelaksanaan pelatihan pewarnaan dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pewarnaan Alami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan Batik Ecoprint dan Shibori menjadi bagian penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan. Ecoprint sendiri merupakan teknik membatik yang menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman sebagai pewarna serta pola utama. Inovasi ini relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang cenderung lebih sadar akan isu lingkungan, keberlanjutan, dan penggunaan produk ramah lingkungan. Demikian juga untuk Batik Shibori

memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta mendorong pemberdayaan masyarakat.

Pemberian Teknologi tepat guna berupa peralatan dan pemberian pelatihan pewarnaan alami yang dilakukan bersama mitra melibatkan transfer teknologi sederhana, seperti teknik pemilihan daun yang menghasilkan warna optimal, metode pewarnaan alami tanpa bahan kimia sintetis, serta penggunaan alat yang mudah dijangkau dan efisien. Mitra diberikan pemahaman tentang cara kerja mordant alami (zat pembantu pewarnaan), proses pengukusan untuk mencetak motif, hingga teknik perawatan kain hasil ecoprint agar tahan lama dan bernilai jual tinggi.

Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan Batik Shibori memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan Batik Shibori memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, teknologi dan inovasi diterapkan melalui pengenalan teknik pewarnaan modern, pemanfaatan alat bantu sederhana yang efisien, serta penggunaan media digital untuk pemasaran produk.

Relevansi kegiatan ini terlihat dari meningkatnya jumlah orang yang bisa membuat sehingga bisa produksi dengan meningkat dengan berkonsep ramah lingkungan dan unik. Batik Ecoprint memenuhi dua hal tersebut: orisinalitas (setiap motif tidak dapat diduplikasi secara persis) dan keberlanjutan. Inovasi ini juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan memberdayakan masyarakat dalam ekonomi kreatif.

Partisipasi masyarakat sangat aktif, terlihat dari antusiasme dalam mengikuti pelatihan, mempraktikkan teknik pewarnaan alami pada ecoprint dan Shibori di rumah, serta membentuk kelompok usaha kecil berbasis hasil pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi melibatkan dialog dua arah antara tim pelaksana dan masyarakat, sehingga teknologi yang diterapkan benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, melalui pendekatan partisipatif dan inovatif ini, Batik Ecoprint dan Shibori tidak hanya menjadi produk budaya yang lestari, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan ekologis.

Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

Kegiatan PKM yang dilaksanakan terhadap UMKM Batik Ecoprint dan Shibori ini dilakukan dengan dengan Pemberian Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa peralatan dan pelatihan pewarnaan alami kepada UMKM Batik Ecoprint dan Shibori dan hasilnya telah

memberikan dampak positif dan signifikan, baik dalam aspek kebermanfaatan sosial maupun peningkatan produktivitas usaha. Dampak tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kapasitas Produksi

Dengan bantuan peralatan seperti steamer, kompor gas, meja kerja, dan alat perendaman warna, proses produksi menjadi lebih efisien dan cepat. UMKM mampu meningkatkan volume produksi kain batik ecoprint dan shibori hingga 30–50% dibandingkan sebelumnya.

Penguasaan Inovasi Pewarnaan Alami

Melalui pelatihan yang diberikan, para pelaku UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik pewarnaan alami dari bahan-bahan lokal seperti daun jati, kulit kayu, kunyit, dan indigo. Hal ini tidak hanya memperkaya kreativitas, tetapi juga mendorong keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam proses produksi.

Peningkatan Nilai Jual Produk

Produk dengan pewarnaan alami memiliki nilai tambah yang lebih tinggi karena dianggap lebih eksklusif, ramah lingkungan, dan aman bagi kesehatan. Setelah pelatihan, UMKM mampu menghasilkan produk dengan kualitas motif dan ketahanan warna yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan harga jual hingga 20–30%.

Diversifikasi Produk dan Inovasi Desain

Peserta pelatihan mampu mengembangkan variasi motif dan teknik pewarnaan yang lebih bervariasi. Hal ini memungkinkan UMKM untuk merambah segmen pasar baru, seperti produk fashion ramah lingkungan dan souvenir khas daerah.

Dampak terhadap Ekonomi

Program ini telah menciptakan peluang kerja tambahan, terutama bagi perempuan dan pemuda di sekitar lokasi UMKM. Selain itu, peningkatan pendapatan pelaku usaha memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Adopsi pewarna alami menggantikan pewarna sintetis turut mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran air akibat limbah pewarna kimia.

Luaran Yang Dicapai

Sebagai pendampingan manajemen dan teknologi tepat guna (TTG) untuk UMKM Batik Ecoprint dan Shibori, beberapa hasil yang dapat dicapai antara lain:

- a. Pemberian Teknologi Tepat guna berupa Peralatan yang diutuhkan untuk membatik Ecoprint dan Shibori

- b. Peningkatan kualitas produk: Dengan pendampingan TTG, UMKM Batik Ecoprint dan Shibori maka dapat mempelajari praktik terbaik dalam pembuatan batik, serta bisa menerapkan pewarnaan alami dengan lebih baik.
- c. Meningkatkan Efisiensi karena bisa menggunakan bahan alami yang ada di sekitar kita serta mengurangi bahan-bahan kimia yang lebih mahal harganya.
- d. Menjaga kelangsungan ekosistem karena penggunaan bahan alami sehingga tidak merusak lingkungan.
- e. Pengembangan jaringan dan akses pasar: Melalui pendampingan TTG, UMKM Batik ini dapat terhubung dengan jaringan bisnis yang lebih luas, seperti asosiasi industri atau lembaga pemasaran. Ini dapat membantu mereka mendapatkan akses ke pasar yang lebih besar, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kolaborasi dengan pihak lain juga dapat membuka peluang untuk berpartisipasi dalam pameran atau acara promosi yang dapat meningkatkan eksposur produk.
- f. Peningkatan manajemen usaha: Pendampingan TTG tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan aspek manajemen. UMK Batik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan manajemen yang diperlukan, seperti perencanaan keuangan, manajemen persediaan, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini dapat membantu mereka mengelola usaha secara efektif dan efisien.

Perlu diingat bahwa hasil yang dicapai dari pendampingan TTG dapat bervariasi tergantung pada komitmen UMKM jamu tradisional dalam menerapkan saran dan rekomendasi yang diberikan, serta faktor-faktor lain seperti pasar dan persaingan yang ada.

Luaran yang dicapai sampai pada tahap Laporan Kemajuan adalah :

- a. TTG yaitu Peralatan yang digunakan untuk mematik Ecoprint dan Shiori
- b. Inovasi Produksi dengan memberikan Pelatihan penggunaan Pewarnaan Alami.
- c. Publikasi dalam media massa youtube (link)
- d. Artikel untuk Publikasi di Jurnal ber ISSN (Draft)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Pendampingan manajemen dan teknologi tepat guna (TTG) sangat penting bagi UMKM Batik Ecoprint dan Shibori untuk meningkatkan kuantitas yang diproduksi.
- b. Melalui pendampingan manajemen, UMKM Batik Ecoprint dan Shibori dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, termasuk inventaris, keuangan, dan tenaga kerja.

- c. Adanya inovasi tentang pewarnaan alami dapat meningkatkan efisiensi karena banyak bahan yang ada di sekitarnya, dan juga menjaga kelestarian alam karena penggunaan bahan non kimia.
- d. Pendampingan manajemen dan TTG juga membantu UMKM Batik Ecoprint dan Shibori dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan persaingan bisnis, perubahan tren pasar, dan regulasi pemerintah.

Saran:

- a. Adakan pelatihan manajemen untuk pemilik UMKM Batik Ecoprint dan Shibori, termasuk manajemen keuangan, manajemen usaha dapat membantu mereka dalam mengelola bisnis dengan lebih efisien dan efektif.
- b. Berikan akses dan pelatihan mengenai teknologi tepat guna yang relevan untuk UMKM minuman Jamu Tradisional, seperti perangkat lunak untuk manajemen inventaris, aplikasi pemasaran online, atau alat produksi modern. Ini akan membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.
- c. Bentuk kemitraan antara UMKM minuman Jamu Tradisional dengan lembaga pendidikan atau lembaga riset yang dapat membantu mereka dalam pengembangan produk, peningkatan kualitas, dan diversifikasi produk jamu tradisional.
- d. Dukung UMKM minuman Jamu Tradisional dalam memperluas jaringan dan akses pasar melalui pameran, festival, atau platform perdagangan online khusus untuk produk tradisional. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau lebih banyak konsumen.
- e. Kolaborasi dengan pemerintah setempat untuk memperoleh informasi terkini mengenai regulasi terkait UMKM minuman Jamu Tradisional, bantuan atau insentif yang tersedia, serta peluang pengembangan bisnis di sektor jamu tradisional.
- f. Bentuk komunitas atau asosiasi UMKM minuman Jamu Tradisional untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Dengan berkolaborasi, mereka dapat saling mendukung dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar
- g. Selalu tingkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi manajemen dan teknologi tepat guna di UMKM minuman Jamu Tradisional. Dengan melakukan evaluasi rutin, mereka dapat mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pendampingan manajemen dan penggunaan teknologi tepat guna, diharapkan UMKM Batik Ecoprint dan Shibori dapat mengoptimalkan potensinya, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi secara signifikan pada perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianti, R. (2022). *Batik ecoprint dan cara pembuatannya*. <https://www.adhiantirina.com/2022/09/batik-ecoprint-dan-cara-pembuatannya.html>
- Admin, S. (2024). *Shibori: Seni pewarnaan kain tradisional Jepang yang unik*. Direktorat SMP Kemendikdasmen. <https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/shibori-seni-pewarnaan-kain-tradisional-jepang-yang-unik>
- Chasanah, Y. (2021). *Buku pengayaan PKWU: Kerajinan ecoprint – Memanfaatkan pewarna alami yang ramah lingkungan*. Indocamp. <https://kumparan.com/tips-dan-trik/cara-membuat-ecoprint-untuk-pemula-dengan-teknik-pounding-20qM9ASHjIP/full>
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk membuat eco print motif kain dari daun dan bunga*. Percetakan Gramedia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, Juni 14). *Pemerintah akselerasi dukungan penguatan UMKM dan IKM sebagai penggerak pemulihan ekonomi* [Siaran pers]. ekon.go.id. <https://ekon.go.id>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, Januari 30). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia* [Siaran pers]. ekon.go.id. <https://ekon.go.id>
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 459–466.
- Martowardojo, A. (2023). *Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikapung/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Muhamad, I. (2024). *Cara membuat batik shibori: Menyalurkan kreativitas dengan sentuhan santai*. <https://pendidikanmaju.com/cara-membuat-batik-shibori/>
- Purnomo, E. (2024). *Menelusuri keunikan batik ecoprint: Alat dan bahan yang perlu kamu ketahui*. <https://tambahpinter.com/alat-dan-bahan-batik-ecoprint/>
- Pusat Pengelolaan Data Pendidikan Tinggi Universitas Medan Area. (2025, Juni 24). *Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal*. UMA. <https://p2dpt.uma.ac.id>
- Ramadhan, L. (2024). *Langkah-langkah membuat batik ecoprint: Menyelam dalam pergelaran warna alam yang memesona*. <https://tambahpinter.com/langkah-langkah-membuat-batik-ecoprint/>
- Ratnaningsih, S. Y. (2022). Peningkatan kuantitas dan kualitas produk UMKM pupuk cair organik di Desa Banyurip Kabupaten Gresik. *Jurnal Abdimas: Sasambo*, 4(4), 708–717. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.929>
- Ratnaningsih, S. Y. (2024). Pendampingan manajemen dan teknologi tepat guna (TTG) untuk UMKM jamu tradisional di Desa Banyuurip Kedamaian Gresik. *Jurma AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.996>
- Reynaldi, S. (2016). *Peran UKM dalam perekonomian Indonesia*. <https://reynaldisusanto.blogspot.com>
- Wahyun, U. (2021). *Shibori, andalkan teknik lipat dan celup dalam pewarnaan*. <https://ngaglik.slemankab.go.id/shibori-andalkan-teknik-lipat-dan-celup-dalam-pewarnaan.slm>